PEMBERDAYAAN MASYARAKAT PENGRAJIN KARAWO DI DESA BUMELA KECAMATAN BOLIYOHUTO KABUPATEN GORONTALO

Novianty Djafri¹

Fory Naway²

¹Jurusan Manajemen Pendidikan Universitas Negeri Gorontalo

E-mail : noviantidjafri@ung.ac.id

²Jurusan Manajemen Pendidikan Universitas Negeri Gorontalo

E-mail : forynawai@ung.ac.id

Article History:

Received: 5 Maret 2020

Revised: 10 Maret 2020

Accepted: 24 April 2020

Abstract:

Program pemberdayaan di masyarakat dapat melalui pengabdian yang di Programkan oleh suatu lembaga yang tersistem sebagai bentuk perubahan mind set dalam frame paradigma masyarakat dapat bernilai guna peningkatan perekonomian masyarakat. Pemberdayaan masyarakat di Desa Bumela adalah terobosan dalam melatih dan memotivasi warganya dalam berinovasi terhadap desa tersebut dengan membentuk kelompok masyarakat yang akan di latih dengan berwirausaha kerajinan tangan Karawo. Pengabdian ini dilakukan melakukan survey lokasi sebagai observasi awal pada pembentukan kelompok Di Desa Bumela. Pengabdian melalui kerajinan karawo ini dilakukan dalam bentuk kegiatan Sosialisasi, Bimbingan Teknis dan pelatihan kepada masyarakat dengan sasaran adalah masyarakat yang putus sekolah atau tamat sekolah tetapi tidak melanjutkan ke jenjang berikutnya, juga kepada ibu rumah tangga yang masih produktif dan untuk masyarakat yang mau mengembangkan kreatifitas dirinya. Hasil kegiatan pengabdian KKS di Desa Bumela adalah: (a) Study Intelektual Karawo dan pentingnya Kaderisasi Karawo, (b) Bimbingan Teknik Membuat Karawo (c) Latihan Membuat Karawo.

Keywords:

Karawo;
Masyarakat; Pemberdayaan;
Pengrajin.

Pendahuluan

Karawo adalah hasil karya tenunan masyarakat yang di lakukan melalui kreativitas seni desain benang. Desa bumela memiliki kelompok pengrajinan karawo dengan struktur pendidikan, tingkat kesejahteraan dan struktur potensi yang berbeda. Kerajinan karawo adalah hasil kerajinan budaya masyarakat gorontalo, yang masih terus di kembangkan oleh masyarakat di provinsi gorontalo khususnya di kabupaten gorontalo yang telah menjadi icon pelestarian budaya melalui kerajinan tangan.

Kegiatan pengabdian di bentuk study intelektual yang di lakukan melalui transfer of knowledge pada ranah koqnitif dan skill masyarakat. Kenyataan yang ada di lapangan bahwa

pemahaman masyarakat dalam mempertahankan budaya melalui kerajinan karawo masih sangat rendah dan terbatas, hal ini di karenakan banyak para pemerhati dalam melakukan transaksi untuk peningkatan karawo pada bidang eksploitasi kerja dalam artian bahwa para pekerja hanya menerima upah berdasarkan target kerja yang di lakukan, sedangkan untuk upaya dalam membina kreatifitas dan kreasinya masih sangat minim bahkan dikatakan tidak ada. Sehingga hal ini yang menjadi usaha kami dalam melakukan memenej dan memotivasi masyarakat di Desa Bumela dapat melakukan inovasi dan gebrakan untuk membuat perubahan kerangka pikir dari sebagian masyarakat yang hanya menghargai pekerjaan pengrajin karawo pada bagian pemanfaatan skillnya saja bukan pada ranah kognitif untuk menambah wawasan pengetahuan. Bahkan di setiap masyarakat pengrajin karawo hanya di minati oleh pengrajin yang berusia lanjut dan kaum perempuan dalam menyulam, sehingga untuk regenerasi penyulam karawo masih membutuhkan sosialisasi untuk di minati para usia remaja dan kaum laki-laki. Berdasarkan permasalahan inilah, sehingga fokus kami dalam pengabdian KKS; Pemberdayaan Masyarakat Pengrajin Karawo Di Desa Bumela Kecamatan Boliyohuto Kabupaten Gorontalo. Adapun fokus kegiatan pengabdian ini untuk mengembangkan pentingnya mempertahankan budaya karawo sebagai ciri khas daerah masyarakat gorontalo yang harus di lestarikan dan bagaimana tehnik untuk menyulam karawo yang memikat hati pembeli yang akan di latih melalui inovasi penyulaman bunga yang menarik dan implementasi pengrajin karawo dapat di bentuk melalui kesadaran dalam bentuk program sosialisasi, pendidikan dan pelatihan (dalam forum *FGD*).

Metode

Metode Kegiatan pengabdian di lakukan melalui; Jenis Survey, menggunakan metode pendampingan langsung di lapangan dalam bentuk Sosialisasi, Pelatihan/Bimtek dan praktek langsung menenun karawo. Pengabdian di lakukan oleh Dosen Pembimbing Lapangan (DPL), Mahasiswa, aparat desa Bumela dalam mendampingi kelompok masyarakat pengrajin karawo, sumber data primer adalah pemerintah kecamatan Boliyohuto dan aparat desa sebagai mitra. Data sekunder melalui literataure, wawancara mahasiswa dengan kelompok masyarakat pengrajin karawo dan Sosialisasi melalui *FGD*. dalam pelaksanaan kegiatan KKS Pengabdian ini. Tehniknya Kolaboratif Antara Pemerintah sebagai penentu dan pengambil kebijakan, akademik sebagai Pelaku Pendidikan dan Masyarakat selaku produsen dalam mengembangkan kerajinan Karawo

Hasil dan Diskusi

Study Intelektual Karawo

Study Intelektual Karawo dan pentingnya Kaderisasi Karawo ini adalah merupakan program Sosialisasi. Desain Materi Kegiatan ini dilakukan; (a) Latar Belakang Karawo. (b) Peran dan Fungsi Lembaga Pendidikan, Pemerintah dan Masyarakat dalam Membudayakan Karawo. (c), Manajemen Pengrajin Karawo. Pentingnya Fungsi Manajemen dalam mengembangkan kerajinan karawo adalah untuk mengedukasi masyarakat dalam memahami nilai- nilai budaya masyarakat yang di mulai dari sejarah terbentuknya, perencanaan pemerintah dan lembaga pendidikan dalam membudayakan karawo, proses desain dan pembuatan/produksi karawo.

Berikut adalah gambar kegiatan Sosialisasi Study Intelektual Karawo yang langsung di paparkan Oleh Ketua DPL; Dr Forry A Naway, M.Pd., dan Anggota DPL; Dr Novianty Djafri, M.Pd., di desa lokasi KKS :

Gambar 1. Sosialisasi Study Intelektual Karawo

Bimbingan Teknik Membuat Karawo

Pelatihan ini sesuai jadwal yang sudah ditentukan dilaksanakan selama ± 3 minggu dengan masyarakat pemula yang usia produktif dan ibu rumah tangga yang masih produktif dan tidak berpenghasilan tetap. BimTek ini melibatkan 26 Orang Masyarakat yang berasal dari desa-desa lokasi KKS. Berdasarkan data jumlah hasil observasi yang diperoleh dilapangan, maka kelompok masyarakat pengrajin karawo dibagi menjadi tiga kelompok. Pembagian kelompok ini berdasarkan jarak tempat tinggal masyarakat yang berdekatan, tujuannya agar masyarakat tidak merasa jenuh atau tidak terbebani pada saat proses menyulam karawo yang dilaksanakan setiap hari. Adapun ketiga kelompok itu terdiri dari; Kelompok **“BIDADARI”**, **“INDAH dan**

Berikut adalah gambar beberapa kegiatan BimTek membuat karawo yang telah dilaksanakan di masing kelompok desa lokasi KKS:

Gambar 2. Tampilan Aktivitas mendesain pola, mengukur dan mengiris kain oleh 3 kelompok

Adapun materi yang diberikan pada pelatihan ini adalah tentang Teknik mengukur, mendesain/pola (bunga) Karawo dan Teknik-teknik mengiris kain karawo kegiatan ini langsung di ajarkan oleh Ahli mengkarawo dari Dinas PerinDag Kabupaten Gorontalo.

Gambar 3. Tampilan Menggambar Pola dan Mengukur serta Mengiris Kain

Latihan Membuat Karawo

Pelatihan ini lanjutan dari program ke 1 dan 2, sesuai jadwal yang sudah ditentukan dilaksanakan selama $\pm$ 3 minggu dengan masyarakat sasaran adalah kelompok masyarakat pengrajin karawo yang terdapat di desa-desa lokasi KKS. Berikut adalah gambar beberapa kegiatan pelatihan yang telah dilaksanakan di masing-masing kelompok desa lokasi KKS:

Gambar 5. Hasil Pelatihan Menyulam Karawo untuk 3 Kelompok

Pada pelatihan menyulam karawo ini, para peserta dilatih bagaimana kreatifitas dan imajinasi masyarakat dalam menciptakan gambar/pola dan tehnik mengukur kain secara simetris dan mengiris kain agar tidak rusak.

4 Langkah Membuat Sulam Karawo Khas Gorontalo

Sulam yang dikenal dengan sulaman Kerawang ini, memiliki keunikan dalam teknik pembuatannya. Teknik sulam ini sudah turun-temurun dilakukan oleh perempuan di provinsi Gorontalo yang menjadi budaya masyarakat, sebagai ketrampilan dan mata pencaharian ibu rumah tangga yang tetap produktif untuk meluangkan waktunya disamping sebagai pekerja domestik juga berkarier dalam dunia usaha.

Proses pembuatannya membutuhkan waktu yang agak lama serta memerlukan ketelitian untuk pengakuan dedikasi pengrajin agar menjadikan sehelai kain menjadi karya yang bernilai tinggi.

Tehnik pembuatan sulam Karawo, melaluitahapan langkah–langkah pembuatannya sebagai berikut:

Pertama Pemilihan kain

Tidak semua kain dapat dilakukan proses karawo. Kain yang mempunyai serat vertikal dan horizontal saja yang terpilih.

Kedua Iris dan Cabut Benang

Selanjutnya, pengrajin akan menghitung jumlah lubang yang akan diiris sesuai dengan ukuran motif yang akan disulam. Lalu mengiris benang satu per satu. Dalam tahapan ini, pengrajin sangat dituntut ketajaman mata serta ketelitian. Terutama untuk kain yang mempunyai tingkat kerapatan yang tinggi. Bila salah iris, maka pekerjaan ini dianggap gagal. Setelah benang diiris dan dicabut satu per satu, agar tersedia ruang-ruang kosong yang nantinya akan diisi dengan benang lainnya.

Ketiga Penyulaman Karawo

Tahap berikutnya, pengrajin melakukan pekerjaan karawo dengan dua metode yaitu

- Melakukan karawo/mengisi motif terlebih dahulu kemudian sisa yang tidak diberi motif diikat
- Melakukan ikat terlebih dahulu dan dilanjutkan dengan karawo/mengisi motif.
- Semakin penuh lilitan benang dalam satu lubang pada proses karawo maka harga sulaman tersebut akan bernilai tinggi.
- Menyulam berdasarkan macam pemilihan motif (bunga dan warna motif), sesuai Patron motif desain yang akan di sulam

Keempat Tahap Akhir

Terakhir, pengrajin melilitkan jalur-jalur benang dengan satu kali lilitan. Hal ini dimaksudkan untuk memperkuat jalur benang yang tidak disulam sehingga hasil akhir sulaman terlihat kokoh dan kuat. Yang menarik dalam pengerjaan teknik Karawo ini dilakukan secara manual tanpa bantuan mesin. Selain itu, pengerjaan iris benang, cabut benang, dan ikat Karawo dilakukan oleh pengrajin yang berbeda. Oleh karenanya, perlu dijaga kualitas setiap tahapan produksinya. Dalam proses sulam karawo, mulai dari pemilihan kain hingga siap dipasarkan diperlukan waktu kira-kira 10 hari. Itu pun untuk motif yang

besar. Semakin kecil dan halus gambar yang dipilih maka semakin rumit dalam pekerjaan, sehingga membutuhkan tingkat ketelitian yang tinggi dan membutuhkan waktu yang lebih lama atau panjang dalam proses penyelesaian pesanan karawo tersebut. Pengembangannya karawo, dapat di proses penyulaman pada kain batik, sehingga ada juga perpaduan karawo batik, disamping itu, karawo dapat di buat kreasi hiasan, sehingga di rangkai menjadi bunga, tas, berbagai asesoris dan souvenir untuk ole2 kerajinan karawo gorontalo.

Berdasarkan tehnik tahapan menyulam karawo diatas maka masyarakat dapat di berikan pemahaman pada bagaimana sulaman melalui Bahan kain batik dapat disulam, atau bahan kain yang sudah di karawo dipadankan dengan kain bahan batik, yaitu Karawo dan Batik.

Saat ini, teknik Karawo yang mempunyai citra budaya yang tinggi dan produk khas nasional perlu dilestarikan, banyak mahasiswa yang dapat mempraktekan dan masyarakat Desa Bumela yang usia produktif sudah di bekali oleh kaderisasi karawo dari pembekalan mahasiswa KKS Pengabdian UNG, oleh Dosen Pembimbing Lapangan; Dr Novianty Djafri, M.Pd.I dan Dr Forry Naway, M.Pd. Untuk pengembangan karawo, masyarakat di berikan pemahaman pada bagaimana sulaman melalui Bahan kain batik dapat disulam, atau bahan kain yang sudah di karawo dipadankan dengan kain bahan batik, yaitu Karawo dan Batik.

Kesimpulan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian dapat disimpulkan berdasarkan hasil evaluasi yang diperoleh sangat baik, dengan rata-rata 100% dari para peserta pelatihan telah mampu memahami dan menyelesaikan segala materi dan evaluasi yang diberikan. Sedangkan pada tahapan Bimtek Membuat Karawo dan Latihan menyulam Karawo hasil evaluasi sangat baik, dengan rata-rata 80-99%. Dari hasil tersebut dapat direkomendasikan bahwa kegiatan menyulam karawo haruslah memperhatikan; yaitu proses pemilihan kain dan benang yang digunakan, proses pemotongan kain, proses desain gambar kerawang, dan banyak pelatihan menyulam. Sehingga dapat menghasilkan bentuk Beberapa kesulitan yang ditemui adalah untuk ibu usia peserta pelatihan yang telah berumur 50 tahun keatas, dimana mereka kurang mampu untuk menyerap materi dengan cepat, namun keinginan mereka sangat besar sehingga memodifikasi kerawang dengan motif dan bahan yang lebih baik dan berkualitas pastilah sangat rendah.

Daftar Referensi

BPS,2012. *Kecamatan Kwandang Dalam angka*. BPS Kabupaten Gorontalo Utara

DP2MDikti 2013 *Panduan Penelitiandan Pengabdian Pada Masyarakat*. Jakarta : DIKTI.